

## SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN KELAYAKAN SANTRI PENERIMA KARTU AKTIF BERASRAMA MENGGUNAKAN METODE PROFILE MATCHING (STUDI KASUS SUB. BAG. ASRAMA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO)

Ahmad Zeinuri<sup>1\*</sup>, Muhammad Ali Ridla, Akhli Munazilin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Informasi, Universitas Ibrahimy, Situbondo

<sup>2</sup>Sistem Informasi, Universitas Ibrahimy, Situbondo

<sup>3</sup>Ilmu Komputer, Universitas Ibrahimy, Situbondo

\*Ahmad Zeinuri: [zeinuriahmad33@gmail.com](mailto:zeinuriahmad33@gmail.com)

### ABSTRAK

Keaktifan santri pada kegiatan di asrama merupakan syarat untuk mengikuti ujian madrasah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang dibuktikan dengan keterangan berupa kartu aktif berasrama. Namun, jumlah santri yang banyak membuat proses penentuan santri penerima kartu aktif berasrama menjadi tidak efisien. Dengan demikian adanya suatu sistem yang dapat mengolah data keseharian santri dan memberikan rekomendasi keputusan sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan pengurus dalam penentuan kelayakan santri penerima kartu aktif berasrama. Metode *Profile Matching* dalam sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat membantu pengurus dalam meningkatkan efisiensi dan objectivitas dalam penentuan kelayakan santri penerima kartu aktif berasrama. Nantinya proses perhitungan akan menghasilkan rekomendasi kelayakan santri penerima kartu aktif berasrama dengan urutan prioritas utama yang menunjukkan penerima paling berhak dalam mendapatkan kartu aktif berasrama.

**Kata kunci:** Sistem Pendukung Keputusan, Profile Matching, Kartu Aktif Berasrama

### 1 PENDAHULUAN

Suatu sistem yang berfungsi membantu dan mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan sering disebut sistem pendukung keputusan (SPK)(Latif et al., 2021). Pengambil keputusan dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan efektif dalam waktu yang lebih singkat dengan bantuan SPK, yang bekerja dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan memberikan rekomendasi atau alternatif keputusan berdasarkan hasil analisis. Ini memungkinkan pengambil keputusan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan yang efektif dan efisien(Jeperson Hutahaean, Fito Nugroho, Dahlan Abdullah Kraugusteeliana, 2023).

Keaktifan santri pada kegiatan asrama merupakan syarat untuk mengikuti ujian madrasah di PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang dibuktikan dengan keterangan berupa kartu aktif berasrama atau kartu asrama. Selama ini, proses penentuan kelayakan santri penerima kartu aktif berasrama didasarkan pada beberapa kriteria pada edaran Sub.Bag Asrama, diantaranya tidak memiliki tanggungan sangsi pelanggaran pesantren, menyelesaikan kompetensi wajib yang tertera di dalam Buku Harian Santri (BHS) dan beberapa hal lain terkait seperti lunas pembayaran Uang Tahunan Pesantren (UTAP). Namun, jumlah santri yang banyak membuat proses penentuan santri penerima kartu aktif berasrama menjadi tidak efisien. Sehingga pihak asrama hanya melakukan filter kelayakan pada beberapa point penentu seperti bebas pelanggaran, dan kompetensi BHS. Sehingga pada point penentu utama seperti keaktifan

kegiatan di asrama, Sub Bag. Asrama memberikan wewenang kepada masing-masing kepala daerah dan ketua kamar untuk menentukan santri yang layak mendapatkan kartu aktif berasrama. Sementara itu setiap asrama memiliki standarisasi yang berbeda terkait kelayakan penerima keterangan tersebut jika didasarkan pada keaktifan kegiatan asrama dan pelanggaran di tingkat asrama. Hal seperti ini terkadang berpotensi menyebabkan subjektifitasnya proses pemberian kartu aktif berasrama. Selain itu, manajemen data yang tidak baik juga menghambat proses penentuan kelayakan penerima kartu aktif berasrama di asrama-asrama. Dengan demikian adanya suatu sistem yang dapat mengolah data keseharian santri sangat penting untuk mendukung proses pengambilan keputusan pengurus di tingkat asrama seperti ketua kamar. Dalam tahapan pengembangan suatu inovasi usulan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses penentuan santri penerima kartu aktif berasrama di PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menggunakan salah satu upaya pengembangan teknologi informasi berupa sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Profile Matching*.

Penelitian terkait sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Profile Matching* pernah dilakukan oleh Isma Auli Mahrani dkk.(2023) berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerimaan Pengajar Tilawatil Quran Menggunakan Metode *Profile Matching*”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode *Profile Matching* sangat membantu pihak yayasan dalam meningkatkan efektifitas dan objektivitas dalam pemilihan pengajar Tilawatil Qur'an. Metode *Profile Matching* ini mampu memberikan pilihan dengan nilai paling dekat sehingga walaupun tidak ada calon pengajar yang sesuai persis keinginan pihak yayasan, namun akan memberikan pilihan calon pengajar dengan kriteria yang paling mendekati harapan pihak yayasan(Isma Auli Mahrani, Rainah, Afrisawati, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi Yuli Ananta dkk(2020) dengan mengimplementasikan metode *Profile Matching* pada Sistem Pendukung Keputusan Solusi Kelayakan Penerima Bantuan Bedah Rumah menghasilkan kesimpulan bahwa pengujian persentase data uji mempunyai tingkat akurasi yakni sebesar 80% (Ananta et al., 2020).

## **2 METODE**

### **2.1 Metode Pengumpulan Data**

Beberapa langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### **2.1.1 Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan dokumentasi fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang dihasilkan melalui kegiatan observasi. (Abubakar, 2021)

#### **2.1.2 Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dalam penelitian di mana dua atau lebih orang mendengarkan informasi atau keterangan secara langsung(Narbuko & Achmadi, 2021).

#### **2.1.3 Studi Pustaka**

Studi pustaka, juga dikenal sebagai studi literatur atau studi pustaka, adalah proses mencari, membaca, memahami, dan menganalisa berbagai literatur, temuan penelitian, dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka dapat digambarkan sebagai kunci yang akan membuka semua pintu yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian. Studi pustaka juga dapat digunakan untuk membuat argumen, hipotesis, atau prediksi tentang hasil penelitian(Yuwono & Raharjo, 2019).

## 2.2 Metode Profile Matching

*Profile Matching* merupakan metode sistem pendukung keputusan sederhana yang dikenal sebagai pendekatan analisis GAP. Metode ini melibatkan membandingkan GAP antara nilai alternatif dan kriteria (Marimin, 2021). Berikut langkah-langkah metode *Profile Matching* dalam proses pendukung keputusan.

Menentukan variabel data-data yang dibutuhkan.

Menentukan aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian.

Pemetaan Gap profil

$GAP = Profil\ Minimal - Profil\ data\ tes$

### 2.2.1 Pembobotan

Setelah diperoleh nilai Gap selanjutnya diberikan bobot untuk masing-masing nilai Gap

### 2.2.2 Perhitungan dan pengelompokan *Core Factor* dan *Secondary Factor*.

Setelah menentukan bobot nilai gap, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. *Core Factor* (Faktor Utama), yaitu merupakan kriteria (kompetensi) yang paling penting atau menonjol atau paling dibutuhkan oleh suatu penilaian yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal (Rahmansyah & Lusinia, 2020).

$$NFC = ENC / EIC$$

Keterangan:

NFC : Nilai rata-rata *core factor*

NC : Jumlah total nilai *core factor*

IC : Jumlah item *core factor*

- b. *Secondary Factor* (faktor pendukung), yaitu merupakan item-item selain yang ada pada *core factor*. Atau dengan kata lain merupakan faktor pendukung yang kurang dibutuhkan oleh suatu penilaian (Latif et al., 2021).

$$NFS = ENS / EIS$$

Keterangan:

NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*

NS : Jumlah total nilai *secondary factor*

IS : Jumlah item *secondary factor*

### 2.2.3 Perhitungan Nilai Total.

Nilai Total diperoleh dari prosentase *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap-tiap profil.

$$N = (x) \% NCF + (x) \% NSF$$

Keterangan:

N : Nilai Total dari kriteria

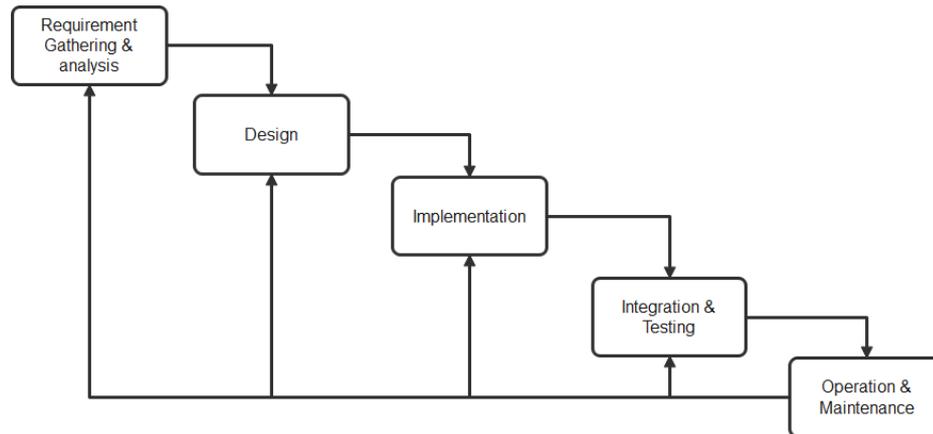
NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*

NFC : Nilai rata-rata *core factor*

(x) % : Nilai persen yang diinputkan

## 2.3 Metode Pengembangan Sistem

Dalam proses pengembangan sistem. metode *waterfall* merupakan model pengembangan sistem informasi yang sistematis dan sekuensial (Fitria Nur Hasanah, 2020). Tahapan-tahapan metode *waterfall* digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Metode *Waterfall*.

### 2.3.1 *Requirement Gathering and analysis*

Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap

### 2.3.2 *Design*

Dalam tahap ini pengembang akan menghasilkan sebuah sistem secara keseluruhan dan menentukan alur perangkat lunak hingga algoritma yang detail.

### 2.3.3 Implementasi

Tahap di mana seluruh desain diubah menjadi kode program. Kode program yang dihasilkan masih berupa modul-modul yang akan diintegrasikan ke dalam sistem yang lengkap.

### 2.3.4 *Integration and Testing*

Pada tahap ini, modul-modul yang telah dibuat digabungkan dan diuji untuk memastikan apakah software sesuai dengan desain dan apakah ada kesalahan dalam fungsinya.

### 2.3.5 *Operation and Maintenance*

yaitu instalasi dan proses perbaikan sistem sesuai yang disetujui.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisa Permasalahan

Untuk menilai apakah seorang santri layak untuk menerima kartu aktif berasrama, santri harus memenuhi beberapa kriteria yang tercantum dalam Sub.Bag Asrama. Kriteria ini termasuk tidak memiliki tanggungan sanksi pelanggaran pesantren, memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Buku Harian Santri (BHS) dan aktif dalam segala kegiatan asrama dan daerah. Namun, banyaknya santri menyebabkan proses pemilihan santri yang menerima kartu aktif berasrama menjadi tidak efisien. Jadi, pihak asrama hanya menilai kelayakan berdasarkan beberapa kriteria, seperti kompetensi BHS dan bebas pelanggaran. Untuk kriteria utama, seperti kegiatan aktif di asrama, Sub Bag Asrama memberikan wewenang kepada masing-masing kepala daerah dan ketua kamar untuk menentukan santri yang layak mendapatkan kartu aktif berasrama. Selain itu, setiap asrama memiliki standar yang berbeda tentang kelayakan penerima kartu tersebut, jika demikian Hal-hal seperti ini dapat menyebabkan proses pemberian kartu aktif berasrama menjadi subjektif. Selain itu, proses menentukan santri yang layak mendapatkan kartu berasrama aktif di asrama juga terhambat oleh manajemen data yang buruk.

Data yang dibutuhkan dalam membangun aplikasi dengan metode *Profile Matching* adalah:

3.1.1 Data Santri

Data yang berisi informasi detail santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

3.1.2 Data Kriteria Penilaian

Data kriteria penilaian adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan digunakan sebagai standar untuk menentukan apakah kelayakan santri penerima kartu aktif berasrama, Kriteria berikut digunakan untuk menilai kelayakan santri yang menerima kartu aktif berasrama:

a. Data Kegiatan

Persentase kehadiran dan keaktifan santri yang diberikan penilaian kriteria kelayakan penerima kartu aktif berasrama dengan metode *Profile Matching*, adalah persentase kehadiran yang mencapai 70% dalam satu semester.

b. Data Pelanggaran

Santri yang diberikan penilaian kriteria kelayakan penerima kartu aktif berasrama dengan metode *Profile Matching* pada kriteria pelanggaran, ialah yang tidak punya tanggungan pembinaan pelanggaran dalam satu semester.

c. Data Kompetensi

Santri yang diberikan penilaian kriteria kelayakan penerima kartu aktif berasrama dengan metode *Profile Matching* pada kriteria kompetensi/kegiatan wajib, ialah sudah menyelesaikan seluruh kompetensi/kegiatan wajib dalam satu semester.

Dalam metode profil matching, masing-masing kriteria dinilai dengan nilai tertinggi 5 (lima). Nilai tertinggi ini dapat dihitung dengan menghitung perbedaan nilai antara nilai tertinggi 5 (lima).

**Tabel 1.** Tabel Kriteria

Kriteria	Profile Maksimal
Kegiatan	5
Pelanggaran	5
Kompetensi	5

**3.2 Analisa Kebutuhan Sistem**

3.2.1 Kebutuhan Input

Adapun data input yang diperlukan untuk sistem pendukung keputusan kelayakan penerima kartu aktif berasrama yang menggunakan metode *Profile Matching* yaitu:

1. Data santri yang akan menerima kartu aktif berasrama.
2. Data penilaian dari masing-masing jenis kriteria, dan penentuan dalam pemilihan *core factor* dan *secondary factor* beserta hasil selisih bobot nilai.

3.2.2 Kebutuhan Proses

Adapun data kebutuhan proses yang dibutuhkan dalam sistem pendukung keputusan kelayakan penerima kartu aktif berasrama dengan menggunakan metode *profile matching* adalah:

1. Menentukan variabel data-data yang dibutuhkan.
2. Menentukan aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian.
3. Pemetaan Gap profil:  $GAP = Profil\ Minimal - Profil\ data\ tes$
4. Pembobotan

Setelah diperoleh nilai Gap selanjutnya diberikan bobot untuk masing-masing nilai Gap Perhitungan dan pengelompokan *Core Factor* dan *Secondary Factor*.

5. Setelah menentukan bobot nilai gap, kemudian dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu:

- *Core Factor* (Faktor Utama), yaitu merupakan kriteria (kompetensi) yang paling penting atau menonjol atau paling dibutuhkan oleh suatu penilaian yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang optimal.

$$NFC = ENC / EIC$$

Keterangan:

NFC : Nilai rata-rata *core factor*

NC : Jumlah total nilai *core factor*

IC : Jumlah item *core factor*

- *Secondary Factor* (faktor pendukung), yaitu merupakan item-item selain yang ada pada *core factor*. Atau dengan kata lain merupakan faktor pendukung yang kurang dibutuhkan oleh suatu penilaian.

$$NFS = ENS / EIS$$

Keterangan:

NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*

NS : Jumlah total nilai *secondary factor*

IS : Jumlah item *secondary factor*

6. Perhitungan Nilai Total.

Nilai Total diperoleh dari prosentase *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap-tiap profil.

$$N = (x) \% NCF + (x) \% NSF$$

Keterangan:

N : Nilai Total dari kriteria

NFS : Nilai rata-rata *secondary factor*

NFC : Nilai rata-rata *core factor*

(x) % : Nilai persen yang diinputkan

### 3.2.3 Kebutuhan *Output*

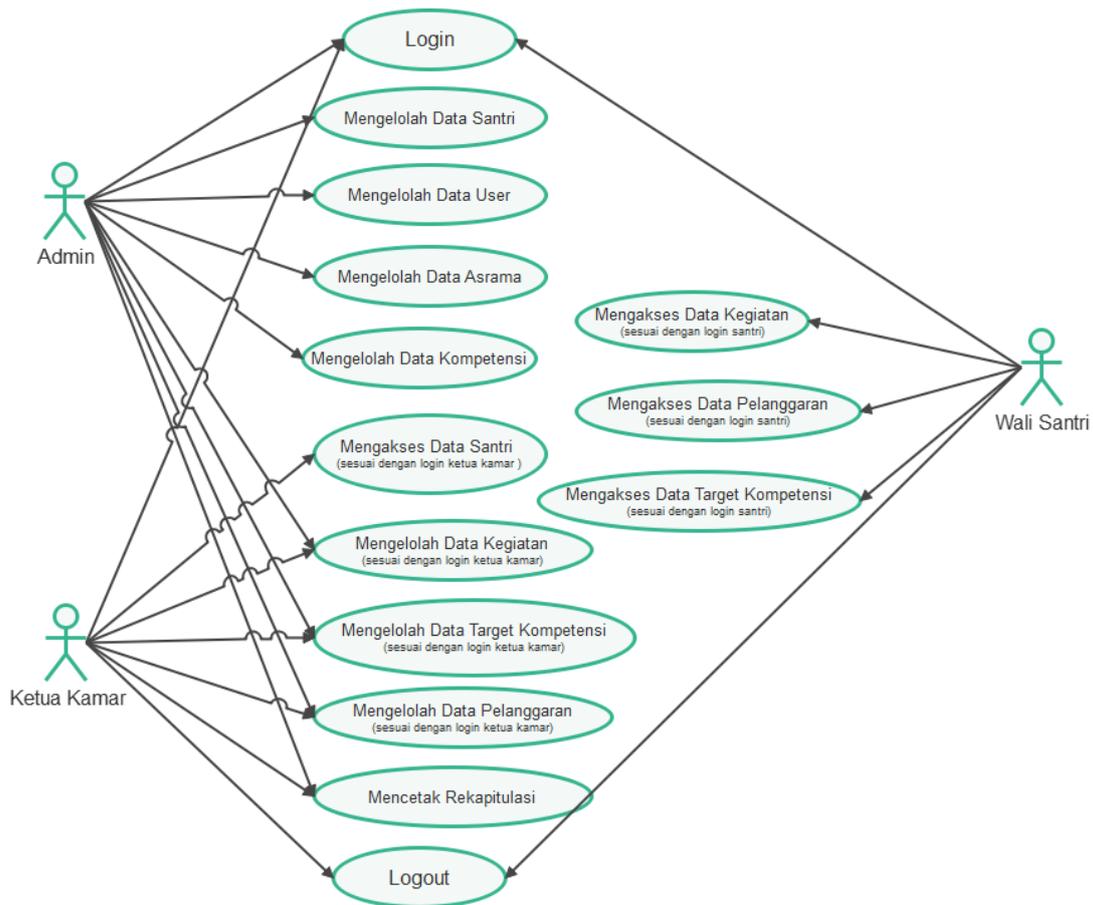
Setelah mengisi data untuk setiap santri yang akan mendapatkan kartu aktif berasrama, pengguna akan mendapatkan output berikut:

1. Data santri yang layak menerima kartu aktif berasrama
2. Nilai hasil selisih dari bobot nilai
3. Perhitungan dan pengelompokan *core factor*
4. Perhitungan dan pengelompokan *secondary factor*

## 3.3 Perancangan dan Desain Sistem

### 3.3.1 Pemodelan Sistem

Pemodelan sistem dirancang menggunakan pemodelan *use case diagram* seperti pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Use Case Diagram

### 3.4 Perhitungan

Berikut langkah-langkah yang digunakan pada metode Profile Matching:

#### 3.4.1 Menentukan aspek-aspek yang digunakan untuk penilaian.

Tabel 2. Tabel Kriteria

Kriteria	Kategori	Profile Maksimal
Kegiatan	Core Factor	5
Pelanggaran	Core Factor	5
Kompetensi	Secondary Factor	5

Tabel 3. Tabel Nilai Masing Kriteria

Kriteria	Sub Penilaian	Nilai
1. Kehadiran Kegiatan	< 70%	1
1. Kehadiran Kegiatan	>= 70 dan < 80	2
1. Kehadiran Kegiatan	>= 80% dan < 90%	3
1. Kehadiran Kegiatan	>= 90%	4
2. Pelanggaran	Ada	1
2. Pelanggaran	Tidak Ada	2
3. Kompetensi Wajib	Ada	1
3. Kompetensi Wajib	Tidak Ada	2

**Tabel 4.** Tabel Nilai GAP dan Pembobotan

Selisih	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tak Ada Selisih (kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	4,5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
-1	4	Kompetensi individu kekurangan 1 tingkat/level
2	3,5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
-2	3	Kompetensi individu kekurangan 2 tingkat/level
3	2,5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
-3	2	Kompetensi individu kekurangan 3 tingkat/level
4	1,5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level

**Tabel 5.** Profile Yang Paling di Cari

Kriteria	Sub Kriteria	Nilai Profile Standar
1. Kehadiran Kegiatan	$\geq 90\%$	4
2. Pelanggaran	Tidak Ada	2
3. Kompetensi Wajib	Tidak Ada	2

3.4.2 Menentukan nilai dan Profil ideal dari masing-masing kriteria yang telah ditentukan dan penilaian dari masing santri

**Tabel 6.** Tabel Nilai Profile Masing Santri

Nama	Core Factor		Secondary Factor
Ahmad	3	3	2
Zainur	4	2	2
Masriadi	2	1	2
Afif	4	2	2
Yogi	3	2	2
Deni	3	2	2
Fulan	2	2	1
Fauzan	1	1	2
Lukman	3	2	1
Andre	4	2	2

**Tabel 7.** Menentukan GAP dan Bobot

Nama	GAP - Bobot	GAP - Bobot	GAP - Bobot
Ahmad	-1 - 4	0 - 5	0 - 5
Zainur	0 - 5	0 - 5	0 - 5
Masriadi	-2 - 3	-1 - 4	0 - 5
Afif	0 - 5	0 - 5	0 - 5
Yogi	-1 - 5	0 - 5	0 - 5
Deni	-1 - 4	0 - 5	-1 - 4
Fulan	-2 - 3	-1 - 4	0 - 5
Fauzan	-3 - 4	-1 - 4	0 - 5
Lukman	-1 - 4	0 - 5	0 - 5
Andre	0 - 5	0 - 5	0 - 5

### 3.4.3 Menentukan nilai total dari masing masing kriteria.

Untuk menentukan nilai total dari kriteria menggunakan rumus yaitu jumlah total bobot *core faktor*: jumlah item core faktor begitu juga untuk pencarian *secondary factor*. Sehingga dihasilkan nilai core factor dan secondary factor seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 8.** Hasil nilai *core factor* dan *secondary factor*

Nama	Core Factor	Secondary Factor
Ahmad	4,5	4
Zainur	5	5
Masriadi	3,5	5
Afif	5	5
Yogi	4,5	5
Deni	4,5	5
Fulan	4	4
Fauzan	3	5
Lukman	4,5	4
Andre	5	5

### 3.4.4 Menentukan nilai total.

Nilai Total diperoleh dari prosentase *core factor* dan *secondary factor* yang diperkirakan berpengaruh terhadap hasil tiap-tiap profil. Nilai *core factor* adalah 70% sementara *secondary factor* 30%. Hasil nilai total tiap profile di tampilkan dalam tabel 9. Berikut ini:

**Tabel 9.** Hasil nilai total tiap profile.

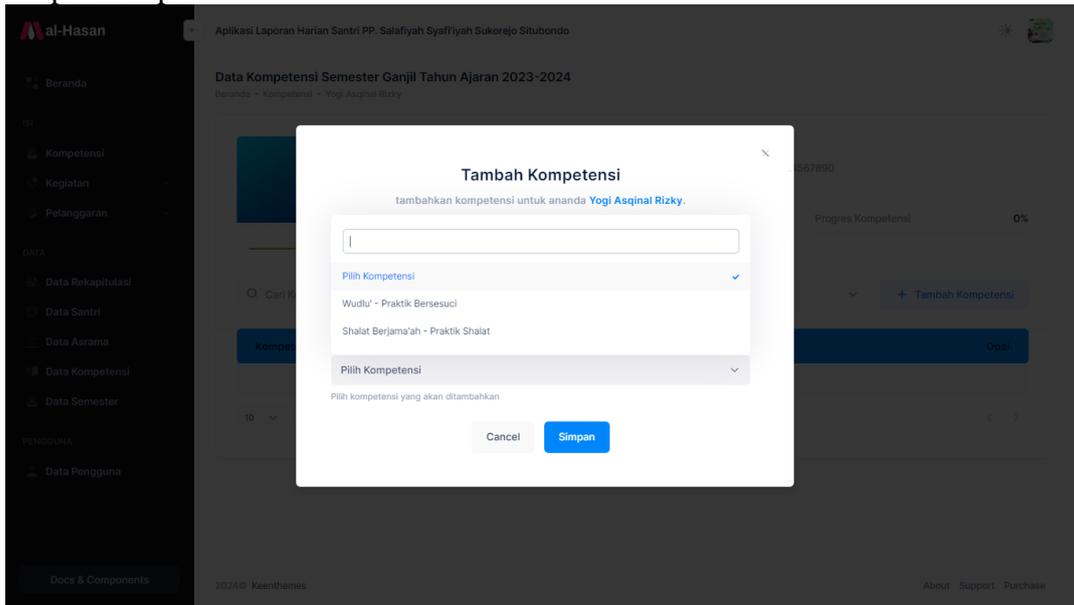
Nama	Hasil Nilai Profil
Ahmad	4,65
Zainur	5
Masriadi	3,95
Afif	5
Yogi	4,65
Deni	4,65
Fulan	4
Fauzan	3,6
Lukman	4,35
Andre	5

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan ada 2 santri yang tidak layak mendapatkan kartu aktif berasrama yakni Masriadi 3,95 dan Fauzan 3,6.

## 3.5 Implementasi Sistem

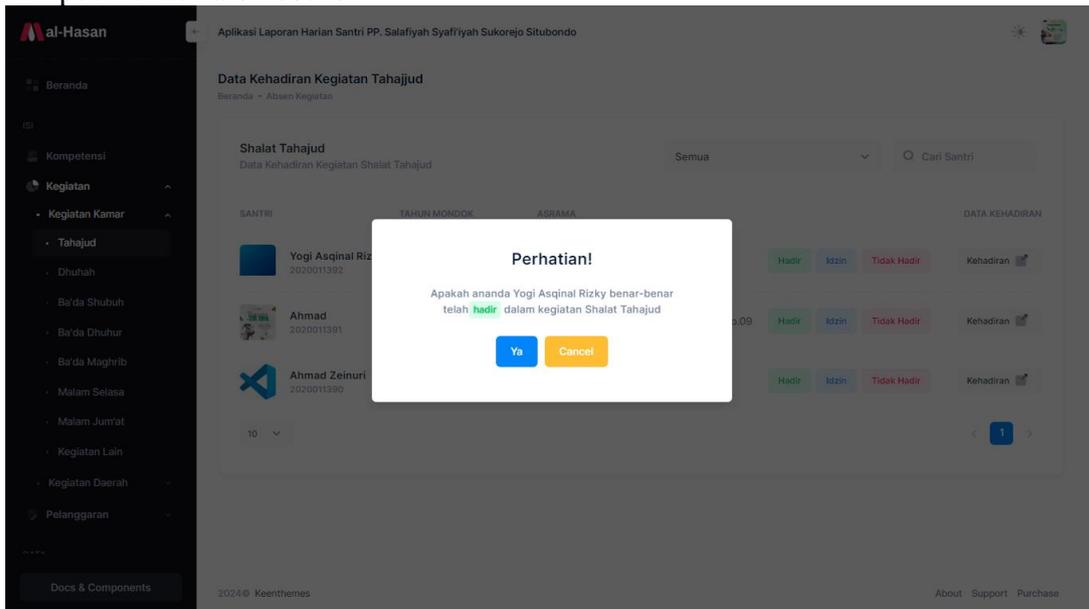
Pada data sistem terdapat beberapa peng-*inputan* data Kompetensi, Kehadiran dan pelanggaran santri sebagai kriteria pendukung keputusan kelayakan santri penerima kartu aktif berasrama.

### 3.5.1 Input kompetensi



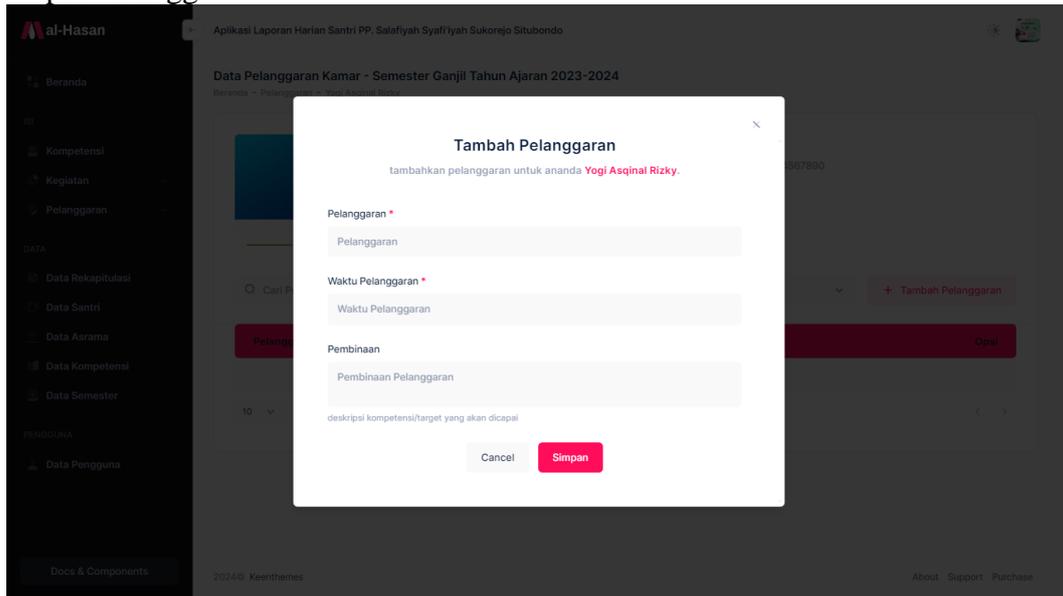
Gambar 3. Input Kompetensi Santri

### 3.5.2 Input Kehadiran/Absensi



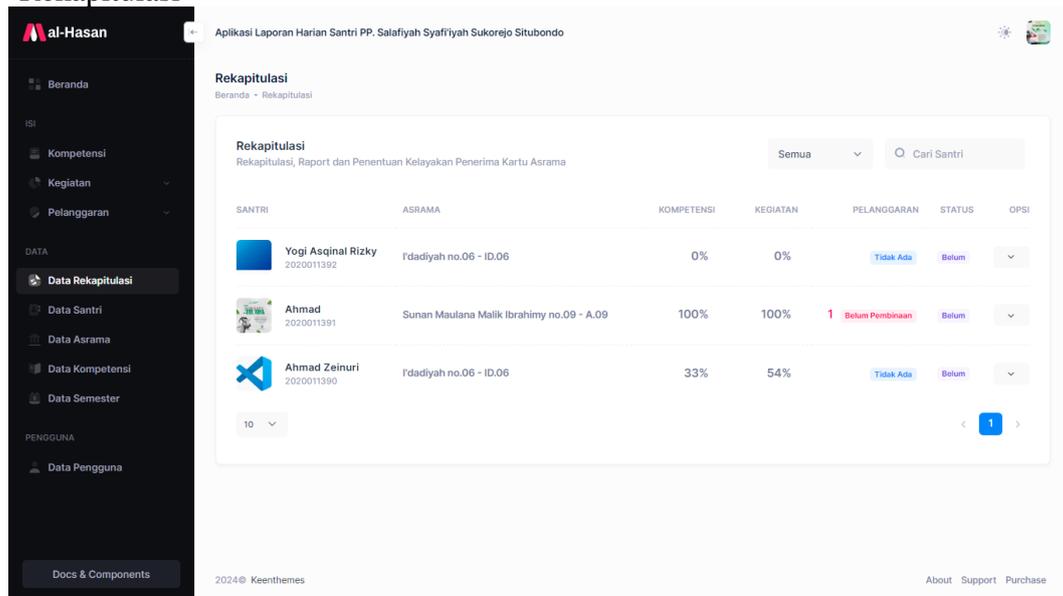
Gambar 4. Input Kehadiran/Absensi

### 3.5.3 Input Pelanggaran



Gambar 5. Input Pelanggaran

### 3.5.4 Rekapitulasi



Gambar 6. Rekapitulasi Kegiatan, Pelanggaran dan Kompetensi.

Data rekapitulasi kriteria penilaian pada gambar 6. yang akan menjadi acuan penilaian sistem dengan memproses pada backend sistem menggunakan perhitungan metode SPK *profile matching*.

## 4 KESIMPULAN

Berdasarkan uji coba perhitungan di atas dan implementasi sistem pendukung keputusan Kelayakan Santri Penerima Kartu Aktif Berasrama dengan menggunakan metode *Profile Matching*, sistem ini dapat membantu pengurus dan pihak terkait pada proses penentuan kelayakan penerima Kartu Aktif Berasrama di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo secara otomatis oleh sistem. Rekomendasi penelitian ini adalah bahwa diharapkan pengembang dapat memperbaiki kelemahan sistem saat mengembangkan aplikasi ini, sehingga aplikasi ini dapat mengatasi masalah yang ada.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada pembimbing atas bimbingan dan arahnya yang sangat berharga. Kami juga berterima kasih kepada pengurus pesantren atas kesempatan yang mereka berikan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ananta, A. Y., Firdausi, A. T., & Ramadani, A. L. (2020). *Sistem Pendukung Keputusan Solusi Kelayakan Penerima Bantuan Bedah Rumah Menggunakan Metode Profile Matching ( Studi Kasus Baznas Kota Malang )*. 505–510.
- Fitria Nur Hasanah, R. S. U. (2020). Buku Ajar Rekayasa Perangkat Lunak. In *Buku Ajar Rekayasa Perangkat Lunak*. UMSIDA Press.
- Isma Auli Mahrani, Rainah, Afrisawati, P. (2023). *Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerimaan Pengajar Tilawatil Quran Menggunakan Metode Profile Matching* Isma. 3(2), 137–144.
- Jeperson Hutahaeen, Fifto Nugroho, Dahlan Abdullah Kraugusteeliana, Q. A. (2023). Sistem Pendukung Keputusan. In *Sistem Pendukung Keputusan* (Edisi I). Yayasan Kita Menulis.
- Latif, L. A., Jamil, M., & Abbas, S. H. (2021). *Sistem Pendukung Keputusan Teori dan Implementasi*. CV Budi Utama.
- Marimin. (2021). *Sistem Pendukung Pengambilan Keputusan dan Sistem Pakar* (I). IPB Press.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2021). *METODODOLOGI PENELITIAN*. Bumi Aksara.
- Rahmansyah, N., & Lusinia, S. A. (2020). Buku Ajar Sistem Pendukung Keputusan. In *Sistem Pendukung Keputusan*. Pustaka Galeri Mandiri. <https://doi.org/10.1063/1.1935433>
- Yuwono, E., & Raharjo, M. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 2). Rajawali Pers.